

ANALISIS RIMA PADA COVER LAGU ARAB KARYA LORA NIZAR ALI (KAJIAN STILISTIKA)

Ulfatul Tsuraya

Universitas Trunojoyo, Madura

raya34ulfa@gmail.com

Abstract: Every song certainly uses rhyme to add an aesthetic element for the author or listener. Songs can be categorized as literary works that use style as a tool to create something beautiful. Not a few songs that go viral on social media are based on the use of rhymes that are quite interesting, so this study analyzes the use of rhymes which are part of the stylistic study of the Madura song by Lora Nizar Ali which covers Arabic songs. This study is categorized as qualitative research by describing the findings. The results found are the use of perfect rhymes, imperfect rhymes, hidden rhymes, and initial rhymes. In the song, the dominant use of hidden rhymes such as in the words *enga'* and *nguca'*.

Keywords: Rhyme; Stylistics; Madura Songs

Abstrak: Setiap lagu tentunya menggunakan rima untuk menambah unsur estetika bagi pengarang ataupun pendengar. Lagu dapat dikategorikan sebagai karya sastra yang menggunakan gaya bahasa sebagai alat untuk menciptakan suatu hal yang indah. Tidak sedikit lagu yang viral di media social beralasan karena penggunaan rima yang cukup menarik, sehingga penelitian ini menganalisis penggunaan rima yang merupakan bagian dari kajian stilistika pada lagu Madura karya lora Nizar Ali yang mengcover dari lagu arab. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan hasil temuan. Hasil yang ditemukan berupa penggunaan rima sempurna, rima tak sempurna, rima tersembunyi, dan rima awal. Dalam lagu tersebut dominan penggunaan rima tersembunyi seperti pada kata *enga'* dan *nguca'*.

Kata kunci: Rima; Stilistika; Lagu Madura

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu karya tulis karangan manusia yang memuat nilai estetika. Karya sastra tersebut adalah hasil ciptaan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan, atau pemahaman tentang hakikat suatu kehidupan (Teeuw, 2020). Karya sastra tentunya tidak hanya untuk dinikmati keindahannya saja, namun dapat pula dimanfaatkan dan diterapkan dalam kehidupan (Lolita, 2021). Melalui karya sastra penulis dapat menyampaikan berbagai ekspresi, baik secara tersirat ataupun tersurat. Pengarang akan menggunakan bahasa ekspresif mungkin agar pesan atau informasi yang

ingin disampaikan dapat diterima oleh pembaca atau pendengar. Hal tersebut dilakukan supaya karya sastra dapat memenuhi fungsinya dan menarik perhatian pembaca ataupun pendengar (Saputra et al., 2023). Pengarang harus memperhatikan penggunaan gaya bahasa agar lebih menarik. Karya sastra dapat dinilai melalui dua fungsi, yaitu fungsi kemampuannya dalam menghibur dan fungsi untuk memberitahu pembaca tentang pesan yang dapat diambil oleh pembaca atau pendengar (Saputra et al., 2023).

Keindahan dalam suatu karya dapat dilihat dan dirasakan berdasarkan pemilihan dan penggunaan

bahasanya (Selviana, 2021). Bahasa menjadi poin utama dalam suatu karya sastra sebab melalui bahasa dapat terjalin komunikasi dengan lancar sesuai kebutuhan (Arifin, 2023). Dalam karya sastra, pengarang akan lebih mudah mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bahasa yang indah sesuai ideologi sang pengarang (lihat Supriyanto dkk., 2023; Rifai dkk., 2023; Suprpto, 2018). Penggunaan bahasa secara khusus digunakan untuk mendapatkan suatu dampak tertentu yang dapat dikatakan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa yang digunakan dapat berupa intonasi, bunyi, kata, ataupun kalimat (Rohman & Wahyudin, 2016).

Hal ini dapat dianalisis berdasarkan ilmu statistika (*stylistic*) yang dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya. Gaya yang dimaksud merupakan ilmu pemanfaatan bahasa dalam suatu karya sastra (Nugriyantoro, 2018). Gaya bahasa yang digunakan akan memberikan efek seni yang dipengaruhi oleh perasaan. Style biasanya ditandai dengan ciri-ciri format kebahasaan seperti pilihan kata, struktur kalimat, bentuk-bentuk bahasa figuratif atau sarana retorika, penggunaan kohesi, dan lain-lain. Hal tersebut nantinya akan dipadukan menjadi satu dan membentuk style sebagai ciri khas dari karya sastra tersebut (Nugriyantoro, 2018).

Dalam suatu karya khususnya bentuk lagu, tentunya seringkali ditemukan penggunaan gaya bahasa bunyi yang meliputi sajak, rima, orkestrasi, dan Irama. Penggunaan bunyi-bunyi tertentu untuk mendapatkan dampak atau efek keindahan merupakan suatu bagian dari gaya bunyi seperti pengulangan bunyi yang meliputi asonasi, aliterasi, dan persajakan (Fadhili et al., 2022). Kombinasi bunyi dapat pula menimbulkan suatu bunyi yang terdengar merdu, hal inilah yang nantinya akan menarik perhatian para pendengar (Moleong, 2023). Seringkali ditemukan dalam sebuah lagu penggunaan gaya bahasa bunyi khususnya Rima yang merupakan suatu bentuk pengulangan bunyi (Friandy et al., 2023). Dalam sebuah lirik lagu tentunya penting untuk diperhitungkan aspek bunyinya baik melalui pemilihan fonem

konsonan, vokal ataupun gabungan keduanya sebagai pembentukan kata (Luthfiana dkk., 2020). Hal tersebut dilakukan agar keindahan lagu dapat dirasakan lebih insentif oleh pendengar.

Pada sebuah lagu terdapat penggunaan pola pengulangan bunyi pada akhir kata dalam suatu lirik ataupun pada baris yang berbeda, hal tersebut disebut sebagai rima yang dapat membantu memberi kesan musikalisasi yang alami, bahkan sebelum lagu tersebut diaransemenkan dengan musik (Salim, 2024). Menurut Salim (2024:53) terdapat empat jenis rima yang biasa digunakan dalam sebuah lagu, pertama rima sempurna (*perfect rhyme*) pada suku kata terakhir dari dua kata mempunyai bunyi yang terdengar sama persis seperti kata “hati” dan “mati”. Kedua rima tak sempurna (*imperfect rhyme*) yang pada suku kata terakhir dari dua kata memiliki kemiripan bunyi, namun tidak sepenuhnya sama, misalnya kata “pergi” dan “janji”. Ketiga, rima tersembunyi (*internal rhyme*) yang terbentuk dalam satu baris lirik bukan hanya pada akhir baris, seperti kalimat “saat mata terpejam kau datang dalam diam” terdapat rima antara kata “pejam” dan “diam”. Keempat rima awal (*head rhyme*) yang dapat terjadi pada suku kata pertama dari dua baris lirik atau lebih, misalnya pada kata “katakana” dan “kembalikan”.

Terdapat banyak lagu yang memiliki peminat tinggi sebab kesesuaian rimanya, lagu tersebut menjadi viral bahkan di berbagai sosial media (Lolita, 2021). Belakangan ini terdapat cover lagu Arab menggunakan bahasa Madura yang banyak sekali peminatnya. Sebab dinilai sesuai dengan kisah pendengar, pemilihan sajak yang dapat menarik pendengar, dan penggunaan rima yang menarik. Lagu tersebut diciptakan oleh lora Nizar Ali dengan ciri khasnya menggunakan bahasa Madura dan menggunakan nada lagu Arab yang belakangan ini viral di media sosial. Adapun judul lagunya meliputi *Sampornah, Nespanah Atehh, Benni Pastenah, Pangalebure Atehh, Dan Seket Versi Madura*. Sebagian dari lagu tersebut tidak dijadikan satu lagu full, namun lora Nizar mengangkat bagian reffnya

saja dalam lagu Arab yang dijadikan lagu Madura, seperti pada lagu *Nespana Atehh*.

Penelitian serupa dapat ditemukan dalam artikel karya Mentari dkk. (2021) dengan judul “Analisis rima dan ritma dalam syair lagu *Apachei3*”. Pada penelitian tersebut peneliti mengklasifikasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan penggunaan jenis rima dan ritma yang digunakan dalam lagu *Apache3*. Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis yaitu menguraikan dan menganalisis unsur-unsur dalam karya sastra (Mentari dkk., 2021). Penelitian serupa kedua dilakukan oleh Wulansari (2023) dengan judul “Analisis Rima dalam mantra pada kesenian kuda lumping di Desa Tanah Abang Kecamatan Pamenang Kabupatehn Merangin”. Dalam skripsi tersebut peneliti mendeskripsikan penggunaan rima yang terdapat dalam mantra kesenian di desa tersebut, agar dapat dilestarikan oleh generasi selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Terdapat lima jenis rima yang digunakan dalam mantra tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis penggunaan rima yang ada pada lagu Madura yang mengcover dari lagu arab viral dari berbagai social media, sehingga juga ikut viral di kalangan anak muda.

METODE

Penelitian ini dapat dikatehgorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks yaitu lirik lagu cover lora Nizar Ali. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara tertulis ataupun lisan dan melalui tingkah laku yang dapat diamati (Moleong, 2023). Data yang diangkat dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian

dengan tujuan yang hendak dicapai (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan untuk mengumpulkan data yang ditemukan dalam video klip lagu-lagu Lora Nizar, sedangkan teknik catat dilakukan untuk mentranskrip data yang ditemukan berupa fonemis yang membentuk rima dalam lagu berdasarkan jenisnya (Salim, 2024). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1) menyimak video klip lagu-lagu Lora Nizar Ali 2) mencatat lirik lagu secara lengkap 3) melakukan pencatatan data 4) memilih data yang sesuai dengan kajian analisis 5) melakukan analisis data 6) menentukan data yang sesuai. Data yang ditemukan nantinya berupa penggunaan rima yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya dalam lirik lagu kumpulan Lagu Lora Nizar Ali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dalam kajian stilistika dapat difokuskan pada beberapa aspek yaitu gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, bahasa figuratif dan citraan atau pengimajian (Pradopo, 2021). Dalam suatu lagu tentunya makan menggunakan rima agar setiap kata terdengar berirama dan senada, pada lagu lora Nizar terdapat penggunaan rima yang dapat dianalisis. Pada penelitian ini lebih difokuskan pada empat jenis penggunaan rima, yaitu rima sempurna (*perfect rhyme*), rima tak sempurna (*imperfect rhyme*), rima tersembunyi (*internal rhyme*), dan rima awal (*head rhyme*). Berikut data yang telah ditemukan

Rima Sempurna (*Perfect Rhyme*)

Rima sempurna merupakan penggunaan rima yang pada suku kata terakhir dari dua kata memiliki bunyi yang terdengar sama persis, baik dari pemilihan fonem konsonan ataupun vokal. Kata *ateh* dan *areh* pada lagu dengan judul *Nespanah Ateh*, pada kedua tersebut mengandung unsur vokal dan konsonan yang sama. Pada suku kata pertama menggunakan vokal A dan pada suku kata

kedua menggunakan vokal E dengan konsonan H (*a – teh* dan *a – reh*). Rima tersebut terdapat pada satu baris yang sama dalam larik kedua.

Kata *lebbi* dan *benni* pada lagu *Benni Pasteh*, pada kedua kata tersebut menggunakan bunyi vokal yang sama pada awal suku katanya yaitu vokal E, dan pada suku kedua menggunakan bunyi vokal I (*leb - bi* dan *ben – ni*). Rima tersebut tergabung dalam larik yang sama pada baris kedua dan ketiga.

Kata *ateh*, *areh*, *mateh*, dan *kakeh* pada lagu dengan judul *Pangalebureh Ateh*, pada sejumlah kata tersebut menggunakan bunyi vokal yang sama pada suku pertama dan keduanya yaitu bunyi vokal A dan bunyi vokal E dengan tambahan konsonan H (*-eh*). Rima tersebut digunakan pada akhir kata setiap baris dari larik pertama sampai larik kelima.

Kata *estoh* dan *bektob* pada judul lagu *Sampornah*, pada kata tersebut menggunakan rima dengan bunyi vokal yang sama pada suku kata pertama dan kedua, yaitu pada suku pertama menggunakan vokal E dan pada suku kata kedua menggunakan bunyi vokal O dengan akhiran konsonan H (*-oh*). Rima tersebut digunakan pada baris kedua dan ketiga sebagai kata kedua dalam larik kedua.

Rima tak Sempurna (*Imperfect Rhyme*)

Rima tak sempurna merupakan penggunaan kata yang pada suku kata terakhir dari dua kata memiliki kemiripan bunyi, namun tidak sepenuhnya sama, berikut data yang ditemukan; kata *bhunga* dan *pelena*, kata *temmuh* dan *jbuduh*, kata *pesa* dan *loka*, *dhibi*’ dan *andi*’ pada judul lagu *Nespanah Ateh*.

Kata *bhunga* dan *pelena* mengandung rima tak sempurna sebab menggunakan bunyi vokal yang sama pada suku kata keduanya (vokal a), namun pada suku kata pertama bunyinya berbeda, kata tersebut terdapat pada baris pertama larik kedua. Kata *temmuh* dan *jbuduh* menggunakan bunyi vokal dan konsonan yang sama pada suku kata kedua (bunyi –uh), kata *temmuh* yang terdapat pada baris pertama dan kata *jbuduh* pada baris kedua larik keempat. Kata *pesa* dan *loka* menggunakan bunyi

vokal yang sama pada suku kata kedua yaitu bunyi vokal A. Kata *pesa* yang terdapat pada baris pertama larik keempat dan kata *loka* pada baris kedua larik keempat. Kata ‘*dhibi*’ dan ‘*andi*’ pada larik keenam baris ketiga menggunakan rima yang sama dengan bunyi vokal I pada suku kata keduanya.

Kata *e seksa* dan *se loka* pada judul lagu *Benni Pasteh* terletak pada baris pertama dan kedua dalam larik kedua. Rima yang digunakan berupa penggunaan vokal ‘e’ pada suku kata keduanya, sehingga menghasilkan bunyi atau rima yang tak sempurna sebab pada suku pertamanya memiliki bunyi yang tak sama. Kata *coma* dan *cara* serta kata pada judul lagu *Seket Versi Madura*, kedua kata tersebut menggunakan bunyi vokal yang sama pada suku kata keduanya yaitu bunyi vokal ‘a’. Rima tersebut terdapat pada baris ketiga larik ketiga dalam lagu.

Sedangkan pada lagu *Sampornah*, ditemukan kata *loppah* dan *dhikah*, serta kata *arena* dan *laena*. Kata *loppah* dan *dhikah* mengandung unsur bunyi vokal yang sama berupa vokal ‘a’ dengan konsonan ‘h’ pada suku kata keduanya. Sehingga menghasilkan bunyi rima tak sempurna pada kedua kata tersebut. Kata *arena* dan *laena* memiliki unsur bunyi yang sama dengan menghasilkan rima tak sempurna sebab pada suku kata kedua berupa bunyi vokal ‘e’ dan pada suku kata ketiga menggunakan bunyi vokal ‘a’, namun pada suku kata pertama menggunakan bunyi yang berbeda (*la – e – na* dan *a – re – na*).

Rima Tersembunyi (*Internal Rhyme*)

Rima tersembunyi merupakan penggunaan bunyi rimanya tidak harus berada pada akhir baris, melainkan dapat berada di tengah baris atau bahkan dalam kata yang sama, berikut data yang ditemukan. Pada lagu *Nespanah Ateh*, terdapat rima tersembunyi pada kata-kata berikut. Kata *enga*’ dan *nguca*’ dalam tengah baris pertama dari larik pertama, memiliki bunyi rima yang sama dengan menggunakan vokal ‘a’ pada suku kata keduanya. Kata *dhibi*’ dan *andi*’ terdapat di tengah baris ketiga

dari larik kedua dengan menggunakan bunyi vokal 'i' yang diakhiri dengan tanda petik satu sehingga menimbulkan rima yang tersembunyi. Kata *kerrong* dan *ngapolong* pada baris keempat dari larik kedua yang memiliki bunyi rima tersembunyi dengan menggunakan vokal 'o' yang digabung dengan bunyi nasal (-ng) sengingga menghasilkan rima -ong. Kata *ateh* dan *ghusteb* pada baris kelima dari larik ketiga menggunakan rima tersembunyi dengan bunyi yang sama pada suku kata kedua yaitu vokal 'e' dengan konsonan 'h' sehingga menghasilkan rima -eh.

Pada lagu *Benni Pasteb*, terdapat rima tersembunyi pada kata *taresna* dan *jhalana*. Kata ini terletak pada baris pertama larik pertama yang menghasilkan rima dengan bunyi vokal 'a' pada setiap akhir suku kata. Namun, pada suku kata sebelumnya memiliki bunyi yang berbeda sehingga menghasilkan bunyi rima tersembunyi.

Pada lagu *Pangaleburah Ateh* terdapat rima tersembunyi pada kata *dhádhá* dan *tapegghá* pada baris keenam dari larik keenam yang menggunakan bunyi 'á' pada suku kata kedua sehingga menghasilkan rima yang tersembunyi. Selanjutnya pada kata *pepe* dan *sakse* pada baris pertama dari larik ketujuh yang menggunakan bunyi 'e' pada akhir suku katanya sehingga menghasilkan rima tersembunyi sebab pada suku kata sebelumnya tidak sama.

Sedangkan pada lagu *Sampornah*, rima tersembunyi terdapat pada kata *robhán* dan *sabbhán* pada baris kedua dari larik pertama menggunakan bunyi -án pada suku kata keduanya dan pada suku kata pertama memiliki bunyi yang berbeda sehingga menghasilkan rima tersembunyi. Kata *mesen* dan *rajen* terdapat pada baris pertama dari larik kedua yang menggunakan bunyi -en pada suku kata keduanya sehingga menghasilkan rima tersembunyi. Kata *malem* dan *misem* pada baris ketiga larik kelima menggunakan rima tersembunyi dengan memilih bunyi -em pada suku kata keduanya dan bunyi yang berbeda pada suku kata pertama.

Rima Awal (*Head Rhyme*)

Rima awal merupakan sebuah persamaan bunyi yang terdapat pada awal setiap baris puisi baik berupa huruf ataupun kata (Prihantini, 2015). Kata *bula* dan *bisana* yang terdapat pada larik kedua dalam judul lagu *Nespanah Ateh* yang digunakan sebagai pengawalan kata dalam baris ketiga dan keempat menghasilkan rima awal dengan bunyi konsonan B. Kata *du* yang diulang dua kali dalam larik ketiga pada lagu *Nespanah Ateh* menghasilkan rima dengan bunyi konsonan 'd' di awal barisnya. Kata *mugba* yang diulang dua kali sebagai kata pertama pada baris dalam larik ketiga pada lagu *Benni Pasteb* menghasilkan rima dengan mengulang bunyi konsonan 'm'.

Kata *sa* kata pertama pada baris pertama dan kata *se* sebagai kata pertama pada baris kedua dalam larik ketiga pada lagu *Pangalebureh Ateh* menghasilkan rima dengan mengulang bunyi konsonan 's' dalam larik lagu. Kata *dhika* pada lagu *Seket Versi Madura* yang diulang tiga kali dengan penempatan di awal baris dua kali dan pada baris kedua satu kali rima yang dihasilkan adalah bunyi konsonan 'd' sebagai awalan baris. Kata *bulá* dan *bilá* yang disebutkan dua kali sebagai pengawalan kata dalam baris pada lagu *Sampornah* yang menghasilkan rima bunyi 'b' pada awal barisnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa dalam lagu-lagu cover milik lora Nizar Ali menggunakan empat jenis rima dengan jumlah dominan penggunaan rima tersembunyi seperti pada lagu *Nespanah Ateh* ditemukan empat kali penggunaan rima tersembunyi, pada lagu *Sampornah* menggunakan tiga kali jenis rima tersembunyi. Bunyi yang sering digunakan adalah bunyi vokal 'a' dan 'e' sehingga rima yang dihasilkan lebih dominan pada bunyi vokal tersebut. Pada rima sempurna terdapat empat kali penggunaan di setiap lagu yang berbeda. Pada rima tak sempurna ditemukan tujuh data dari judul lagu yang berbeda.

Sedangkan penggunaan rima awal ditemukan enam data dari judul lagu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2023. Non-Natives' Attitude towards Javanese Language Viewed from Multilingual Perspectives. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 84-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Fadhili, A. F., Ameliana, A., Susriyati, S., & Primasetya, A. A. 2022. The Journey Ar-Rihlah: Analisis Gaya Bahasa Perbandingan (Kajian Stilistika). *Shaut Al Arabiyyah*, 10(2), 280-290. Doi: <https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.34141>
- Friandy, F., Kasmantoni, K., & Heriadi, M. 2023. Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Lagu dalam Album Pekal "Salam Sakapoh Iban" Karya Man Pekal. *Jurnal Pustaka Indonesia*, 3(1), 112-128. Doi: <https://doi.org/10.62159/jpi.v3i2.775>
- Lolita, A. 2021. Kajian Bandingan Stilistika dan Nilai Karakter Puisi-Puisi Religi Karya Taufik Ismail dengan Lirik Lagu Religi Opick. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 77-84. Doi: <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.5115>
- Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Figurative Language in Selected Songs of 'A Star is Born' Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Mentari, L., Idham, M., & R, H. 2021. Analisis Rima dan Ritma dalam Syair Lagu Apache 13. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 59-64. Doi: <https://doi.org/10.24815/jbs.v15i2.22903>
- Moleong, L. J. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. 2021. *Stilistika* (D. Ratna, Pram's, & Ghifari (eds.)). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihantini, A. 2015. *Master Bahasa Indonesia (Pertama)*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Rifai, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. 2023. Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya A. Dwifatma. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 91-98. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.323>
- Rohman, F., & Wahyudin, A. 2016. *Stilistika Pendidikan; Mengupas Konsep Pendidikan Kitab Nusantara dengan Pisau Stilistika*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Salim, A. 2024. *Panduan Menulis Lirik Lagu di Era AI setiap Orang adalah Pemusik*. Sleman: Visikata.
- Saputra, A., Ifnaldi, I., & Misriani, A. 2023. Analisis Kumpulan Puisi Pada Akun Media Sosial Facebook Pohon Baca Edisi April 2023 (Kajian Stilistika). *Skripsi*. IAIN Curup. Diakses secara online dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id>
- Selviana, I. 2021. *Estetika dan Stilistika* (H. Irawan (ed.); pertama). Bogor: Guepedia.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, S. 2018. Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Metafora*, 5(1), 54-69. Doi: <https://doi.org/10.30595/mtf.v5i1.5028>
- Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. 2023. Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Leksis*, 3(1), 1-10. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Teeuw, A. 2020. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.